

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Judul Studio Perancangan Konsep Arsitektur yang disusun penulis adalah “*Interactive Water Tourism Facilities of Klaten with an Ecological Architecture Approach*”. Untuk memahami judul tersebut, diperlukan pemahaman tentang makna dan definisi dari setiap komponen kata yang digunakan dalam menyusun judul tersebut.

<i>Interactive</i>	: Suatu fenomena yang melibatkan interaksi dua arah, di mana kedua pihak secara aktif terlibat dalam komunikasi dan bertindak satu sama lain, menciptakan hubungan yang saling memengaruhi dan berdampak satu sama lain. (Warsita, 2008)
<i>Water</i>	: Suatu substansi transparan yang tak memiliki warna, rasa, atau aroma, yang hadir dan diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia, hewan, dan tumbuhan, yang secara kimia terdiri dari unsur hidrogen dan oksigen. <a href="https://kbbi.web.id/air">https://kbbi.web.id/air</a>
<i>Tourism</i>	: Suatu aktivitas rekreasi dan pariwisata yang mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam keadaan aslinya maupun setelah dimodifikasi dengan kreativitas manusia. (Sumardjan, 1998).
<i>Facilities</i>	: Fasilitas merujuk pada semua jenis sarana yang menyediakan layanan bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama menginap atau mengunjungi suatu tujuan wisata. Ini mencakup hotel, motel, restoran, bar, kafe, pusat perbelanjaan, toko oleh-oleh, dan lain sebagainya. Perusahaan-perusahaan ini bertanggung jawab menyediakan pelayanan kepada para wisatawan di suatu Destinasi Tujuan Wisata (Daya Tarik Wisata). (Lawson & Bovy dalam Nurul 2011)

<i>Klaten</i>	: Klaten adalah ibu kota kabupaten yang berkembang berkat industri gula. Kabupaten Klaten memiliki luas wilayah 655,56 kilometer persegi dan terdiri dari lebih dari 401 desa. <a href="https://www.indonesia-tourism.com/central-java/klaten.html">https://www.indonesia-tourism.com/central-java/klaten.html</a>
<i>Ecological Architecture</i>	: Arsitektur ekologis mencerminkan kesadaran akan lingkungan alam dan keterbatasan sumber daya alam. Secara keseluruhan, ini mengacu pada penciptaan lingkungan yang lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan lebih ramah lingkungan secara keseluruhan. Desainnya mempertimbangkan berbagai faktor seperti iklim, rantai pasokan material, dan umur pakai bahan bangunan. Prinsip dasarnya adalah mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan alam. (Frick, H, 2007)

Jadi, menurut pengertian dan penjelasan diatas dapat dijelaskan dan disimpulkan kembali mengenai maksud dari judul “*Interactive Water Tourism of Klaten with an Ecological Architecture Approach*” mengacu pada sebuah proyek yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan fasilitas pariwisata air di Klaten dengan memperhatikan pendekatan arsitektur yang ramah lingkungan. Istilah “interaktif” menunjukkan bahwa fasilitas tersebut dirancang untuk memungkinkan partisipasi dan keterlibatan aktif pengunjung, mungkin melalui berbagai jenis fitur atau aktivitas yang menghadirkan pengalaman yang menarik dan terlibat.

Pendekatan “arsitektur ekologis” menunjukkan bahwa desain dan konstruksi fasilitas tersebut akan memperhatikan dampak lingkungan dan berusaha untuk meminimalkan jejak ekologisnya. Ini mungkin melibatkan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan, strategi penghematan energi dan air, serta pertimbangan lainnya untuk melestarikan dan melindungi lingkungan alam sekitar.

Judul ini menyoroti pentingnya memadukan pengalaman wisata yang interaktif serta edukatif dengan tanggung jawab lingkungan, menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan bagi pengunjung dan komunitas lokal.

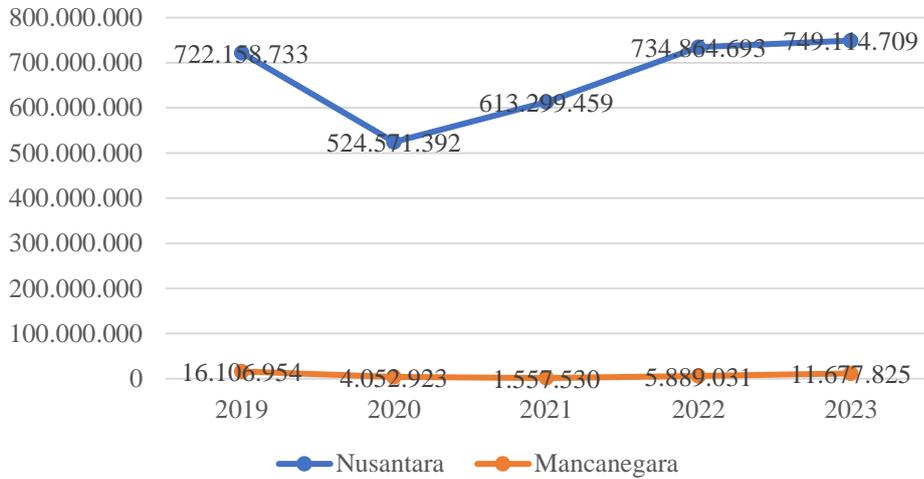
## 1.2. Latar Belakang

Pariwisata merupakan elemen integral dalam upaya pembangunan nasional di Indonesia yang melibatkan keunikan budaya alam serta dinamika interaksi sosial antar masyarakat. Sebagai salah satu penyokong utama pendapatan devisa negara, sektor pariwisata memainkan peran krusial dalam meneguhkan fondasi ekonomi nasional yang diandalkan pemerintah untuk pertumbuhan berkelanjutan. Pendekatan holistik dalam pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi agenda wajib, melainkan juga menjadi landasan strategis dalam arah pembangunan nasional. Indonesia memperoleh keunggulan komparatif yang membedakannya, khususnya dalam pengembangan pariwisata yang tercermin melalui penerapan norma-norma agama dan nilai-nilai budaya yang mempengaruhi dalam segala aspek kehidupan.

Menurut *The World Travel & Tourism Council* (WTTC), Indonesia menempati peringkat kesembilan dalam industri pariwisata secara global. Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pentingnya integrasi sektor pariwisata dengan sektor lainnya dan melibatkan pemangku kepentingan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat telah diakui.

Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, dengan potensi besar dalam bidang wisata alam atau ekowisata. Upaya pemerintah untuk mengembangkan industri pariwisata termasuk menyediakan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, pengembangan kawasan pariwisata, dan penciptaan produk wisata baru. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun internasional, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan serta warisan budaya setempat. Oleh karena itu, pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus dilakukan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan setelah melalui evaluasi yang cermat.

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik: Kementerian Hukum dan HAM (Direktorat Jendral Imigrasi) dan Mobile Positioning Data, diolah

Dalam kurun waktu lima tahun dari 2019 hingga 2023, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam jumlah kedatangan wisatawan nusantara di Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan mencapai puncaknya pada 722.158.733, menandai awal dari periode pertumbuhan yang kuat dalam industri pariwisata. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang dramatis menjadi 524.571.392 wisatawan, dipengaruhi oleh dampak global dari pandemi COVID-19 yang menghantam sektor pariwisata secara luas. Meskipun demikian, ada indikasi pemulihan pada tahun 2021, di mana jumlah wisatawan nusantara meningkat menjadi 613.299.459. Ini dapat diinterpretasikan sebagai respons terhadap upaya-upaya pemulihan dan relaksasi pembatasan perjalanan yang dilakukan oleh pemerintah. Namun, perubahan kebijakan dan ketidakpastian terkait situasi kesehatan masih mempengaruhi tingkat kedatangan wisatawan.

Pada tahun 2022, pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah wisatawan nusantara terus berlanjut, mencapai 734.864.693. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang berkelanjutan dalam minat masyarakat untuk melakukan perjalanan, seiring dengan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan upaya-upaya promosi pariwisata yang diperkuat. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan

nusantara mencapai puncaknya pada 749.114.709. Hal ini menegaskan bahwa industri pariwisata Indonesia telah berhasil menarik minat wisatawan kembali, serta menunjukkan potensi pertumbuhan yang besar dalam industri ini di masa mendatang.

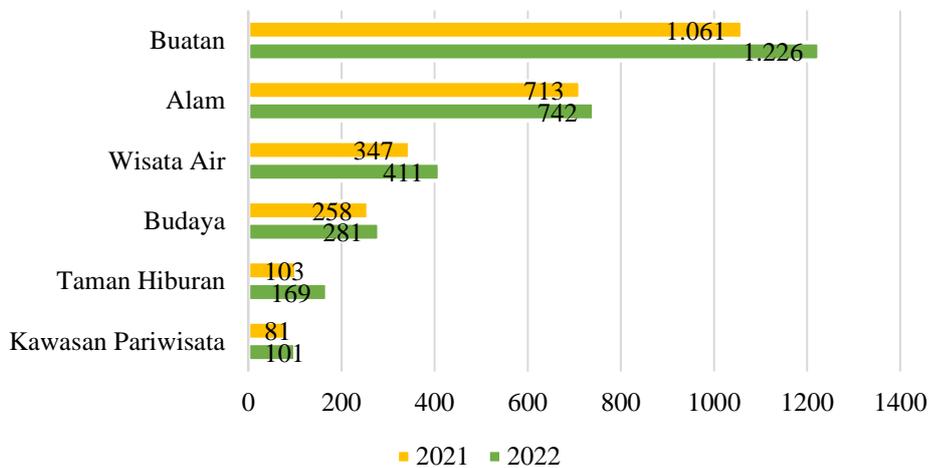
Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, dalam kurun waktu lima tahun dari 2019 hingga 2023, data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara di Indonesia mengalami fluktuasi yang mencolok, dengan pola yang berbeda dari jumlah wisatawan nusantara. Pada tahun 2019, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mencapai 16.106.954, menandai awal periode pertumbuhan yang stabil dalam industri pariwisata. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan yang signifikan menjadi 4.052.923 kunjungan, sejalan dengan dampak global dari pandemi COVID-19 yang melanda sektor pariwisata di seluruh dunia.

Tahun 2021 menunjukkan kelanjutan dari tren penurunan, dengan jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang hanya mencapai 1.557.530 kunjungan. Hal ini menggambarkan dampak yang berkelanjutan dari pandemi dan pembatasan perjalanan internasional yang berlangsung dalam tahun tersebut. Namun, ada tanda-tanda pemulihan pada tahun 2022, di mana jumlah kedatangan wisatawan mancanegara meningkat menjadi 5.889.031 kunjungan, menandakan upaya pemulihan yang sedang dilakukan oleh industri pariwisata.

Puncak pemulihan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah kedatangan wisatawan mancanegara mencapai 11.677.825 kunjungan, menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mengindikasikan minat yang meningkat dari wisatawan asing untuk mengunjungi Indonesia. Meskipun fluktuasi ini dapat disesuaikan dengan perubahan situasi global dan kebijakan perjalanan, perbandingannya dengan data jumlah wisatawan nusantara menunjukkan pola yang berbeda. Penurunan dalam jumlah kedatangan wisatawan mancanegara cenderung lebih tajam dan pemulihannya membutuhkan waktu lebih lama, sementara jumlah wisatawan nusantara menunjukkan peningkatan yang lebih konsisten dalam periode waktu yang sama.

Pengembangan pariwisata harus dibarengi dengan inovasi daya tarik wisata yang mengikuti perubahan selera pengunjung. Berbagai daya tarik wisata baru sudah mulai bermunculan. Berdasarkan jenis objek wisata yang dibangun di Indonesia, wisata air menduduki peringkat ketiga setelah wisata buatan dan wisata alam. Hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari pulau-pulau sehingga menghasilkan banyak wisata air baik alam maupun buatan yang bisa dikembangkan dan menjadi daya tarik pariwisata di Indonesia.

Gambar 1.2 Usaha Objek Daya Tarik Wisata



Sumber: Survei Usaha/Perusahaan Daya Tarik Wisata 2023

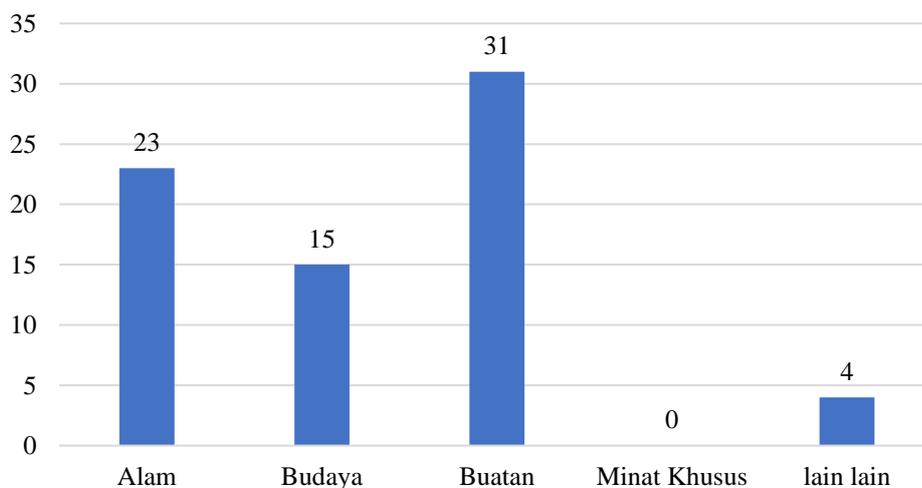
Berdasarkan data tahun 2021 dan 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah usaha objek daya tarik wisata di berbagai sektor. Pertumbuhan terutama terjadi pada sektor wisata buatan, yang mengalami peningkatan dari 1.061 menjadi 1.226. Sementara itu, sektor wisata alam menunjukkan kenaikan yang lebih moderat, dari 713 menjadi 742. Untuk sektor wisata air yang mencatatkan peningkatan dari 347 menjadi 411, menandakan potensi pertumbuhan yang cukup besar dalam hal ini. Hal serupa terjadi pada sektor wisata budaya, yang melonjak dari 258 menjadi 281. Selain itu, sektor taman hiburan juga menunjukkan peningkatan yang cukup mencolok, meningkat dari 103 menjadi 169. Dan kawasan pariwisata dari 81 menjadi 101.

Adanya peningkatan yang konsisten dalam jumlah usaha objek daya tarik wisata ini mencerminkan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta untuk mengembangkan sektor pariwisata. Fenomena ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesadaran akan pentingnya industri pariwisata sebagai sumber pendapatan dan penggerak ekonomi di suatu daerah. Dengan demikian, analisis data menunjukkan bahwa terdapat peluang yang signifikan untuk pengembangan lebih lanjut dalam berbagai sektor wisata, yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan serta memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan pembangunan pariwisata secara keseluruhan.

### 1.2.1. Objek Daya Tarik Wisata di Kota Klaten

Kabupaten Klaten, yang terletak di bagian paling selatan Provinsi Jawa Tengah, berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan luas wilayah mencapai 701,52 *km*<sup>2</sup>, Kabupaten Klaten menyumbang sekitar 2,04% dari total luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Klaten memiliki karakteristik alam pedesaan yang masih alami dan menarik, dengan topografi yang beragam berupa perbukitan dan lembah, serta banyaknya sumber mata air. Klaten sering disebut sebagai Kabupaten 1001 umbul karena keberadaan sumber airnya yang melimpah.

Gambar 1.3 Daya Tarik Wisata

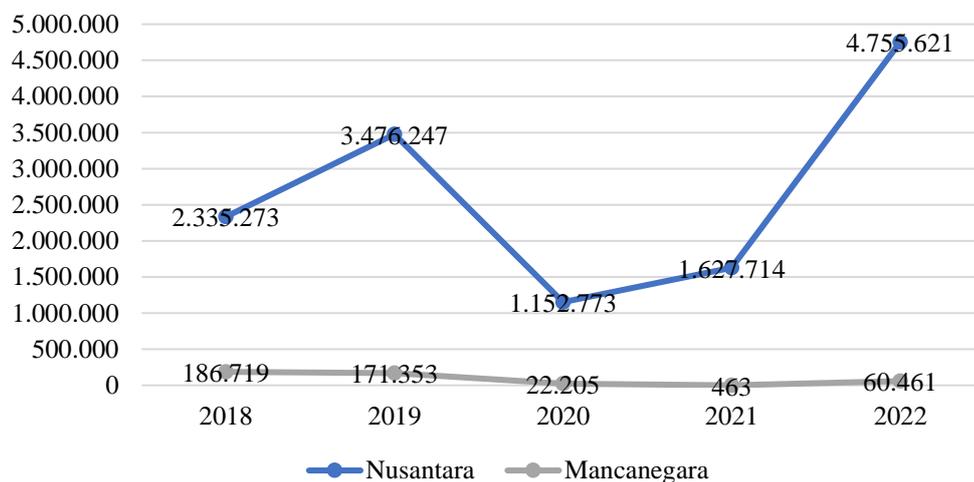


Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022, Hal. 11

Berdasarkan data yang tersedia, dapat diamati bahwa Klaten menawarkan beragam jenis objek wisata, dengan penekanan yang signifikan pada wisata buatan. Dalam klasifikasi jenis wisata, tercatat bahwa terdapat 23 objek wisata alam, 15 objek wisata budaya, dan 31 objek wisata buatan. Tidak terdapat data yang mencatat adanya objek wisata minat khusus, sementara jenis wisata lainnya mencakup 4 objek.

Pertumbuhan yang konsisten setiap tahun menjadi faktor kunci dalam industri pariwisata yang signifikan untuk ditingkatkan guna mendorong perkembangan yang lebih baik di wilayah Klaten, mempercepat proses pembangunan, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Ditinjau dari perkembangan dan peningkatan pengunjung kawasan wisata pada tahun 2022, Kabupaten Klaten menempati urutan ke-3 kabupaten/kota di Jawa Tengah yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara yaitu sejumlah 60.461, sedangkan untuk wisatawan nusantara Kabupaten Klaten menempati urutan ke-2 dengan jumlah pengunjung 4.755.621.

Gambar 1.4 Pertumbuhan Wisatawan di Kota Klaten



Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022, Hal. 17

Tabel pertumbuhan wisatawan di Kota Klaten menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama lima tahun terakhir. Wisatawan nusantara meningkat dari 2.335.273 orang pada tahun 2018 menjadi 3.476.247 pada tahun 2019, kemudian

turun drastis menjadi 1.152.773 pada tahun 2020 karena pandemi, naik menjadi 1.627.714 pada tahun 2021, dan melonjak ke 4.755.621 pada tahun 2022. Sementara itu, wisatawan mancanegara berjumlah 186.719 pada tahun 2018, menurun menjadi 171.353 pada tahun 2019, terjun bebas menjadi 22.205 pada tahun 2020, dan turun lagi menjadi hanya 463 pada tahun 2021, sebelum naik menjadi 60.461 pada tahun 2022, menunjukkan pemulihan pasca-pandemi.

Kehadiran destinasi pariwisata memiliki peranan krusial dalam perkembangan industri pariwisata. Pertumbuhan destinasi pariwisata sebagai tujuan wisata sangat tergantung pada potensi atau pengembangan destinasi pariwisata itu sendiri. Kota Klaten, menawarkan sebuah keunikan yang luar biasa berupa sumber mata air yang melimpah hampir di seluruh penjuru wilayahnya. Dengan air yang begitu jernih, sumber-sumber mata air ini tidak hanya memberikan kehidupan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menambah keindahan alam kota tersebut. Keberadaan mata air yang berlimpah menjadi salah satu ciri khas yang membedakan Klaten dari kota-kota lainnya di Indonesia. Dengan kehadiran sumber-sumber air yang alami dan bersih ini, Klaten menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam yang autentik.

Tabel 1.1 Daya Tarik Wisata Air di Klaten Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2022

Daya Tarik	Jenis Wisata	SDM		Jumlah Pengunjung
		L	P	
Aqua Regia	Buatan	8	4	34.513
Batu Putih	Alam	5	5	7.150
Janti Park	Buatan	6	4	176.133
Kawasan Wisata Siblarak	Buatan	1	1	40.309
Kolam Renang Bale Tirta	Buatan	3	2	8.944
Kolam Renang Galuh Tirtonirmolo	Buatan	6	4	35.736
Kolam Renang Pancingan 100	Buatan	6	4	33.592
Kolam Renang Tirta Indah	Buatan	4	2	12.685
Kolam Renang Tirta Kamandanu	Buatan	10	5	17.755
Kr Omah Iwak	Buatan	10	0	0
Kr Pancingan 47	Buatan	10	0	0
Kr Pancingan Luminto 1001	Buatan	10	0	0
Kr Prilon Park	Buatan	10	0	0

Kr Sumber Mina	Buatan	10	0	0
Kr Tirta Yudha Bakti	Buatan	10	0	0
Kr. Moonwater	Buatan	2	1	20.417
Kr. Tirta Pelangi	Buatan	4	2	10.071
Obyek Mata Air Cokro (Omac)	Alam	20	0	92.177
Pemandian Jolotundo	Alam	3	3	50.227
Pesona Alam Tirta	Buatan	5	2	20.750
Ponggok Ciblon	Buatan	10	0	0
Pusur Tubing	Alam	10	0	0
Rivermoon Tubing	Alam	8	4	154.307
Tirta Kencana Miri	Buatan	8	4	30.815
Umbul Asri	Buatan	10	8	105.568
Umbul Besuki	Alam	15	10	44.400
Umbul Brintik	Alam	1	1	102.369
Umbul Brondong	Alam	10	6	35.353
Umbul Gendaren	Alam	10	0	0
Umbul Manten	Alam	1	1	109.443
Umbul Nilo	Alam	10	0	76.720
Umbul Pelem	Alam	15	10	93.396
Umbul Pluneng Tirtomulyani	Alam	4	2	17.539
Umbul Pluneng Tirtomulyono	Alam	11	5	68.298
Umbul Ponggok	Alam	23	12	100.782
Umbul Sigedang - Kapilaler	Alam	9	4	71.681
Umbul Susuhan	Alam	10	5	52.333
<b>Subtotal</b>		<b>308</b>	<b>111</b>	<b>1.623.463</b>

Sumber: Statistik Pariwisata Jawa Tengah Dalam Angka 2022, Hal. 40-42, Buku I Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten 2024, Hal II-15 – II-16.

Pada tahun 2022, Klaten memiliki 37 atraksi wisata air yang terdiri dari 17 wisata alam dan 20 wisata buatan. Data jumlah pengunjung menunjukkan preferensi yang signifikan terhadap wisata alam, dengan total kunjungan mencapai 1.076.175 orang, berbanding dengan wisata buatan yang hanya menarik 547.288 pengunjung. Hal ini mengindikasikan bahwa wisata alam di Klaten lebih diminati, kemungkinan karena pengunjung menghargai pengalaman yang lebih autentik dan lingkungan yang alami yang ditawarkan oleh wisata jenis ini.

### 1.2.2. Isu Kondisi Pariwisata Air di Kota Klaten

Kondisi pariwisata di Kota Klaten mengalami sejumlah dinamika yang perlu diperhatikan. Meskipun kota ini dikenal dengan kekayaan alamnya, terutama

dalam hal sumber mata air yang melimpah, masih ada beberapa isu yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

Juwito R.S (2021) Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya efektivitas dalam mengelola objek wisata, menyebabkan potensi yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas yang tersedia masih kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terdapat beberapa permasalahan umum, seperti kekurangan keahlian dari tenaga kerja yang ada di desa wisata atau kurangnya keterlibatan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Akibatnya, beberapa fasilitas terkait dengan aspek teknis atau standar tidak beroperasi secara optimal.

Berdasarkan tinjauan atas permasalahan yang ada, serta urgensi peningkatan kualitas dan daya tarik objek wisata Klaten, pembangunan proyek *Interactive Water Tourism of Klaten with an Ecological Architecture Approach* menjadi salah satu solusi yang holistik. Melalui proyek ini, dapat dilakukan penataan dan pengembangan fasilitas wisata yang representatif, menjadikan potensi yang ada dapat diekspos secara optimal. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas objek wisata, tetapi juga kualitas lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pembangunan *Interactive Water Tourism of Klaten with an Ecological Architecture Approach* menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan potensi pariwisata dan memperbaiki pengelolaan objek wisata di Klaten.

### **1.2.3. Pendekatan Arsitektur Ekologis Sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Wisata Air**

Pendekatan arsitektur ekologis dalam perancangan *Interactive Water Tourism of Klaten with an Ecological Architecture Approach* merupakan solusi yang komprehensif untuk mengatasi permasalahan efektivitas pengelolaan dan kecukupan infrastruktur serta fasilitas yang ada. Arsitektur ekologis merupakan konsep memadukan ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur. Hal ini bertujuan untuk menjamin kelestarian lingkungan sekitar objek wisata air, sehingga kawasan tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan memiliki dampak positif bagi lingkungan dengan memperhatikan masalah alam atau ekosistem yang ada di

sekitar kawasan dan menciptakan keserasian antara wisata air dengan ekosistem tanpa merusaknya.

Integrasi desain dengan lingkungan alami berpotensi meningkatkan daya tarik dan efektivitas pengelolaan sumber daya wisata secara berkelanjutan. Implementasi sumber daya lokal, baik material bangunan maupun sumber daya manusia, melalui pendekatan ini tidak hanya menurunkan jejak karbon tetapi juga mengaktualisasikan perekonomian lokal serta meningkatkan kompetensi tenaga kerja desa.

Pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan melalui aplikasi teknologi ramah lingkungan dan sistem pengelolaan sumber daya alam yang efisien dapat mengurangi biaya operasional dan memperpanjang durasi penggunaan fasilitas. Pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas lokal dan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengembangan membantu dalam peningkatan kapasitas dan kompetensi, yang esensial untuk operasional dan pemeliharaan fasilitas dengan lebih optimal.

Penggunaan pendekatan arsitektur ekologis menciptakan bangunan atau lingkungan binaan dengan penggunaan SDA sekitar kawasan perencanaan untuk sistem bangunan, baik yang berkaitan dengan material bangunan maupun utilitas bangunan. Selain itu, arsitektur ekologis meminimalisir penggunaan sumber daya lain seefisien mungkin, melindungi kesehatan penghuni, dan meningkatkan produktivitas pengguna serta mengurangi limbah, polusi, dan degradasi lingkungan. Arsitektur ekologis mengatur hubungan antara bangunan dan tapak, yang dimaksudkan untuk memperlancar aliran air dan sumber daya di sekitar kawasan wisata air.

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan” Al-A’raf:56. Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan dan menyerukan kepada manusia untuk bersikap bijaksana kepada alam. Larangan

membuat kerusakan ini mencakup semua bidang termasuk sumber-sumber penghidupan, merusak lingkungan, dan lain sebagainya.

Dengan penggunaan arsitektur ekologis, dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kelestarian alam sekitar kawasan perancangan dan juga mengedukasi masyarakat maupun pendatang mengenai pentingnya menjaga alam, budaya, tradisi, kearifan lokal serta lingkungan masyarakat yang saling mendukung satu sama lain diharapkan perancangan kawasan ini dapat mewadahi fungsi dan potensi yang ada serta memperoleh desain rancangan yang sesuai dengan kebutuhan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Apa saja fasilitas yang dibutuhkan pada kawasan perancangan *Interactive Water Tourism Facilities of Klaten with an Ecological Architecture Approach* yang sesuai dengan kondisi yang ada sekarang?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

Merancang fasilitas yang dibutuhkan pada kawasan perancangan *Interactive Water Tourism Facilities of Klaten with an Ecological Architecture Approach* yang sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Fokus laporan Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur saat ini terletak pada perencanaan dan desain kawasan wisata air di Klaten dengan mempertimbangkan pengelolaan unsur-unsur alam dan berbagai fungsi yang ada, dengan tujuan menciptakan suatu rangkaian yang efisien bagi masyarakat setempat tanpa membahayakan ekosistem yang ada.

### **1.6. Metode Pembahasan**

#### **1.6.1. Prime**

##### **1.6.1.1. Studi Literatur**

Pendekatan studi literatur melibatkan penelusuran dan pemanfaatan teori-teori yang tersedia dalam jurnal, buku, serta referensi lainnya untuk menghimpun

informasi terkait objek wisata air di Klaten, proses perencanaan, dan rancangan kawasan wisata air beserta segala infrastruktur yang mendukungnya.

#### **1.6.1.2. Studi Banding**

Proses ini melibatkan analisis data dari observasi objek wisata mata air di Klaten yang kemudian dibandingkan dengan desain dan wisata mata air lainnya guna memperoleh desain yang optimal sesuai dengan konsep yang diinginkan.

#### **1.6.1.3. Metode Analisis**

Langkah awal adalah deskripsi potensi target perancangan berdasarkan data yang ada, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan desain yang memanfaatkan potensi yang tersedia secara maksimal dan mampu menangani masalah yang ada di kawasan objek perancangan.

#### **1.6.2. Sekunder**

- a. Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Klaten;
- b. Dokumen data pengunjung wisatawan dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Klaten;
- c. PERDA.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

#### **BAGIAN PEMBUKAAN**

Berisi lembar pengesahan, lembar pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, abstrak, dan *abstract*.

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulis. Latar belakang berisi pembahasan dari topik berikut:

- 1.1. Objek Daya Tarik Wisata di Kota Klaten
- 1.2. Isu Kondisi Pariwisata di Kota Klaten
- 1.3. Pendekatan Arsitektur Ekologis Sebagai Upaya Pengembangan Kawasan Wisata Air

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi rangkuman dan analisis terhadap literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas. Ini mencakup penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung, temuan-temuan penting, dan pendekatan yang telah digunakan dalam konteks yang serupa. Tinjauan penting yang dibahas diantaranya:

- 1.1. Tinjauan Interaktif
- 1.2. Tinjauan Pariwisata
- 1.3. Tinjauan Sumber Daya Air Dan Mata Air
- 1.4. Tinjauan *Visitor Center* (Pusat Kunjungan)
- 1.5. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Ekologis
- 1.6. Studi Preseden
- 1.7. Parameter Desain

## **BAB III: TINJAUAN UMUM WILAYAH PERANCANGAN**

Berisi tentang tinjauan umum kawasan perancangan, peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah kawasan perancangan, tinjauan umum kawasan perancangan, pemilihan tapak, konteks site, dan konsep pengembangan tapak. Pembahasan penting yang dibahas diantaranya:

- 2.1. Tinjauan Umum Kabupaten Klaten
- 2.2. Tinjauan Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten
- 2.3. Tinjauan Umum Kawasan
- 2.4. Tinjauan Pemilihan Tapak

## **BAB IV: ANALISIS DAN KONSEP**

Berisi tentang analisis dan konsep makro serta mikro. Analisis dan konsep penting yang dibahas diantaranya:

- 3.1. Gagasan Perencanaan
- 3.2. Analisis Makro
- 3.3. Analisis Mikro
- 3.4. Analisis Dan Konsep Ruang

3.5. Transformasi Desain

3.6. Analisis dan Konsep Tampilan Arsitektur

3.7. Analisis dan Konsep Struktur dan Utilitas

3.8. Analisis dan Konsep Penekanan Arsitektur Ekologis